

**IBM KADER UKS (UNIT KESEHATAN SEKOLAH)
MELALUI PELATIHAN DOKTER KECIL DI SDN TINOM
GODEAN SIDOARUM SLEMAN**

Enny Fitriahadi¹, Nidatul Khofiyah²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
E-mail: ennyfitriahadi@rocketmail.com¹, nida.midwf@gmail.com²

Received: Mei 2018 | Revised: Nopember 2018 | Accepted: Nopember 2018

ABSTRAK

Latar belakang: Hasil pengamatan pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017 di SD Negeri Tinom, dengan melakukan wawancara didapatkan ruang UKS sudah ada tetapi belum dimanfaatkan secara optimal, sudah dibentuk guru pembina UKS tetapi belum paham dengan tugas dan fungsi guru pembina UKS, di sekolah juga belum pernah diadakan pembinaan UKS oleh pihak puskesmas dan penyuluhan kesehatan kemudian pengusul menanyakan kepada 5 siswa tentang UKS, siswa banyak tidak mengerti tentang fungsi UKS dan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang dokter kecil. Upaya yang sudah pernah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas terdekat dalam melakukan pendampingan pada dokter kecil. Rencana pemecahan masalah dalam PKM yaitu mengadakan pelatihan dokter kecil yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi siswa dalam pelaksanaan dokter kecil di sekolah.

Target dan luaran: Pembinaan UKS melalui pembentukan dokter kecil dan Kurang optimalnya kegiatan UKS yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan UKS dan publikasi artikel di jurnal pengabdian masyarakat.

Metode pelaksanaan: Sosialisasi Peran usaha kesehatan sekolah (UKS) Tingkat Sekolah Dasar, pelatihan kader dokter kecil tingkat sekolah dasar, pembentukan kader dokter kecil, pembuatan administrasi pencatatan dan pelaporan kegiatan UKS dan melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan.

Hasil dan simpulan: Hasil dari kegiatan PKM ini meningkatnya pengetahuan siswa terhadap kesehatan di sekolah, terbentuknya kader UKS dengan terpilihnya dokter kecil yang akan memberikan pelayanan kesehatan di sekolah. Dengan adanya edukasi dan pemberdayaan kepada guru dan siswa di SDN Tinom Godean tentang pemberdayaan UKS melalui pelatihan dokter kecil sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan siswa. Luaran tersebut berupa tekad yang kuat dan kesadaran dari siswa dan guru untuk bersama-sama meningkatkan derajat kesehatan anak melalui kegiatan pelatihan dokter kecil dan optimalisasi kegiatan UKS yang di dampingi oleh guru UKS.

Kata kunci: kader UKS; pelatihan dokter kecil

ABSTRACT

Background: *The results of observations on Tuesday, August 8, 2017 at Tinom State Elementary School, by conducting an interview, found that the UKS room already existed but had not been used optimally, a UKS supervising teacher had been formed but did not understand the duties and functions of the UKS mentor teacher, at school as well UKS training had never been conducted by the puskesmas and health counseling and the proposer asked 5 students about UKS, many students did not understand the UKS function and had never received training on small doctors. Efforts that have been made by the school are by collaborating with the nearest health center to assist small doctors. The problem solving plan in PKM is holding a small doctor training which aims to increase knowledge and understanding for students in the implementation of small doctors in schools.*

Targets and outcomes: *UKS development through the formation of small doctors and less optimal UKS activities by optimizing UKS activities and publishing articles in community service journals. Method of implementation: Socialization of the Role of School Health Business (UKS) at the Primary School level, training of primary school cadres at the elementary school level, formation of cadres of small doctors, administration of recording and reporting of UKS activities and monitoring and evaluation of the results of activities.*

Results and Conclusions: *The results of this PKM activity increased students' knowledge of health in schools, the formation of UKS cadres with the selection of small doctors who would provide health services at school. With the education and empowerment of teachers and students in Tinom Godean Elementary School about empowering UKS through training of small doctors as an effort to improve the health of students. The output is in the form of strong determination and awareness of students and teachers to jointly improve children's health status through small doctor training activities and optimization of UKS activities accompanied by UKS teachers.*

Keywords: *UKS cadres; little doctor training*

PENDAHULUAN

SD Tinom merupakan salah satu sekolah dasar negeri di dusun Tinom yang menjadi favorit bagi masyarakat di daerah Tinom dan sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang banyak serta berbagai fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut untuk mendukung proses kegiatan belajar. Siswa diajarkan

berbagai kegiatan positif serta mengenal lingkungan alam sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017 di SD Negeri Tinom, dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru pembina UKS dan perwakilan siswa kelas 4 dan 5 SDN Tinom didapatkan ruang UKS sudah ada

tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan membentuk guru pembina UKS tetapi guru belum memahami tugas dan fungsi guru pembina UKS, di sekolah juga belum pernah diadakan pembinaan UKS oleh pihak puskesmas dan penyuluhan kesehatan kemudian pengusul menanyakan kepada 5 siswa tentang UKS, siswa banyak yang tidak mengerti tentang fungsi UKS dan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang dokter kecil. Kenyataan ini sungguh disayangkan siswa tidak bisa merasakan manfaat UKS.

Sekolah selain sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan bibit penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Usia sekolah dasar juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2012 menunjukkan bahwa penyakit kulit dan pencernaan terjadi jumlah yang cukup besar terutama pada anak usia sekolah dasar. Kasus diare pada anak terjadi 34,8%, kematian anak karena diare dilaporkan ada 2 anak, kasus penyakit diare lebih banyak disebabkan karena kurangnya higiene sanitasi dan perilaku masyarakat dalam mengelola makanan dan minuman seperti banyaknya jajanan makanan

dan minuman yang kurang memperhatikan aspek kebersihan sehingga berakibat menjadi penyakit diare. Kasus DBD terjadi 2,3 % disebabkan karena belum adanya vaksin untuk upaya preventif, upaya promosi yang telah ada belum dapat benar-benar membudayakan peran serta masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD) (Profil Dinas Kesehatan Sleman, 2012).

Permasalahan perilaku kesehatan anak sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi dengan baik dan benar, kebiasaan cuci tangan dengan sabun, dan kebersihan diri. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai perilaku kesehatan pada anak sekolah dasar merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) (Wijaya, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Tahun 1992 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang serta higienis dan dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Disamping itu sekolah juga diarahkan untuk memupuk

kebiasaan hidup yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan hidup sehat serta aktif berpartisipasi dalam usaha peningkatan kesehatan baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Idealnya kesehatan pada anak-anak usia sekolah dasar dipantau oleh program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) melalui program perawatan kesehatan dan pengobatan dasar tetapi karena berbagai keterbatasan maka peran dari UKS di sekolah belum mampu terlaksana dengan optimal (Dinas Kesehatan RI, 2010)

Pihak sekolah menyadari tentang kegiatan UKS yang belum berjalan dengan optimal. Pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi tentang adanya optimalisasi fungsi UKS tetapi mereka tidak memahami tentang program kerja UKS. Mereka tidak mengetahui bagaimana cara penanganan siswa yang pingsan saat upacara atau belajar, perawatan di UKS, dan belum memahami jadwal kunjungan UKS dari dokter atau petugas puskesmas. Pihak sekolah juga menginginkan adanya pencatatan sederhana tentang kesehatan siswa tetapi pengetahuan tentang bagaimana membuat sistem pencatatan dan pelaporan dan sistem rujukan ke puskesmas, pihak sekolah belum memahaminya. Harapannya jika sistem pencatatan dan pelaporan berjalan

dengan baik maka akan terjalin hubungan dan kerjasama yang baik pula dengan orang tua dan pihak puskesmas. Inovasi dari PKM ini meningkatkan pengetahuan siswa terkait kesehatan disekolah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada siswa dan membentuk kader UKS melalui dokter kecil.

Hasil pengumpulan data awal oleh tim pengusul didapatkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan diri masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan wawancara secara acak pada siswa kelas 4 dan 5, 65% siswa kurang mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat, 80% siswa tidak mengerti tentang jajanan sehat di sekolah, 75% siswa tidak paham dengan P3K, dan 50% siswa belum mendapatkan pelayanan UKS dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat masih kurang dan pelayanan UKS di sekolah belum optimal. Jika hal ini berlangsung terus menerus akan terjadi angka kesakitan yang tinggi pada siswa di SDN Tinom.

Berdasarkan hasil analisis situasi jumlah siswa kelas 4 ada 40 siswa dan siswa kelas 5 ada 39 siswa, dan jumlah pendamping UKS ada 1 guru yang diberikan tugas untuk bertugas

di UKS. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru pembina UKS dan perwakilan siswa kelas 4 dan 5 SDN Tinom didapatkan ruang UKS sudah ada tetapi belum dimanfaatkan secara optimal, sudah dibentuk guru pembina UKS tetapi belum paham terkait dengan tugas dan fungsi guru pembina UKS, di sekolah juga belum pernah diadakan pembinaan UKS oleh pihak puskesmas dan penyuluhan kesehatan kemudian pengusul menanyakan kepada 5 siswa tentang UKS, siswa banyak yang tidak mengerti tentang fungsi UKS dan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang dokter kecil. Kenyataan ini sungguh disayangkan siswa tidak bisa merasakan manfaat UKS tim pengusul ingin membantu mengatasi permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah di SDN Tinom Godean Sleman.

Tim pengusul ingin mengoptimalkan kegiatan UKS, membentuk kader dokter kecil, dan membuat sistem administrasi pencatatan dan pelaporan yang baik. Tujuan jangka panjang yang diharapkan oleh tim pengusul dengan adanya kegiatan ini yaitu terwujudnya kader dokter kecil yang sehat dan produktif.

Tujuan kegiatan PKM adalah terbentuknya kader dokter kecil dari kelas 4-5. Dengan

terbentuknya kader UKS pelayanan kesehatan disekolah berjalan dengan lancar dan tertib, serta upaya peningkatan kesehatan sekolah bisa optimal.

MASALAH DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, tim merumuskan dengan mitra pemegang program UKS di SDN Tinom dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan UKS di SDN Tinom sudah ada namun belum optimal sehingga siswa tidak bisa menikmati manfaat UKS.
2. Program kerja UKS belum dipahami dengan baik oleh pihak sekolah
3. Belum ada sistem administrasi pencatatan dan pelaporan kegiatan UKS
4. Pelatihan tentang dokter kecil di sekolah belum pernah dilakukan

Hasil akhir dari kegiatan program IBM ini menghasilkan luaran yang berupa:

1. Produk
 - a. Panduan dan Modul Pelatihan Dokter Kecil
 - b. KMS (Kartu Menuju Sehat) anak sekolah dasar
 - c. Buku kunjungan dan pelaporan UKS tingkat sekolah dasar

2. Kader dokter kecil (Docil)
3. Laporan hasil pengabdian
4. Publikasi hasil pengabdian masyarakat

Sasaran Kepala sekolah, guru pembina UKS, komite sekolah, unsur guru dan unsur siswa. Jumlah keseluruhan peserta 85 orang.

Strategi Ceramah, diskusi, dan pembimbingan cara mengaktifkan UKS serta penataan UKS yang representatif

Pelaksanaan Tanggal 22 Januari 2017 tim berkoordinasi dengan kepala sekolah. Tanggal 23 Januari 2018 tim melakukan sosialisasi kepada guru pembina UKS, guru wali kelas dan perwakilan siswa dan siswi.

Evaluasi Menguji peserta tentang pengetahuan ruang lingkup UKS dengan memberikan pertanyaan secara langsung selama kegiatan. Hasilnya peserta bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan ketrampilan siwa baik.

Target Luaran Meningkatnya pengetahuan peserta tentang peran UKS tingkat sekolah dasar, adanya buku panduan UKS tingkat sekolah dasar. Sosialisasi akan dilakukan 1 x sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kegiatan ini akan dilakukan dalam rangka optimalisasi kader UKS melalui pelatihan dokter kecil di SDN Tinom Godean Sleman. Adapun langkah-langkah solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Peran usaha kesehatan sekolah (UKS) Tingkat Sekolah Dasar

Tujuan Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan wawasan tentang fungsi UKS sebagai sosialisasi peran UKS di sekolah dan juga memberikan gambaran strategis bagi kelompok UKS dalam mengembangkan keaktifan siswa atau anggota UKS perencanaan dan prioritas UKS. Kegiatan ini juga menggerakkan adanya kerjasama dengan pelayanan kesehatan terdekat yaitu puskesmas untuk memberikan pelayanan UKS secara periodik.
Isi Kegiatan	Sosialisasi peran UKS tingkat sekolah dasar melalui pengertian UKS tingkat sekolah dasar, fungsi dan tujuan UKS, struktur organisasi UKS, tugas pelaksana UKS, Trias UKS, ruang lingkup dokter kecil.

2. Pelatihan kader dokter kecil tingkat sekolah dasar

Tujuan Kegiatan	Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada dokter kecil tentang trias UKS sebagai upaya mengaktifkan UKS di sekolah.
Isi Kegiatan	Pelatihan dokter kecil meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat tingkat sekolah dasar
Sasaran	40 kader dokter kecil
Strategi	Ceramah, diskusi, role play, demonstrasi

Pelaksanaan Tanggal 29 Januari 2018 tim melakukan pelatihan dokter kecil tingkat sekolah dasar

Evaluasi Menguji pengetahuan dan ketrampilan dokter kecil tentang program kerja UKS dengan memberikan pre test dan post test. Nilai pre test terendah : 45 dan nilai pre test tertinggi : 75. Nilai post test terendah : 75 dan nilai post test tertinggi : 95.

Target Luaran Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dokter kecil tentang program kerja UKS. Pelaksanaan pelatihan dilakukan 1 kali, sebelum dilakukan pelatihan di berikan pre test dan sesudah pelatihan dibereikan post test. Pre dan post test dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa.

3. Pembentukan kader dokter kecil (docil) tingkat sekolah dasar

Tujuan Kegiatan Kader dokter kecil sekolah dibentuk untuk menyebarluaskan informasi tentang kesehatan dan menjadi penggerak perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah serta melakukan pelayanan dan pengobatan dasar d sekolah

Isi Kegiatan Pembentukan kader dokter kecil sekolah yang dibentuk dari siswa kelas 4 dan 5 dengan alasan sudah bisa membaca dengan lancar, dapat berkomunikasi aktif, dan mempunyai kesempatan yang cukup untuk menyebarluaskan informasi

Sasaran Siswa kelas IV 5 siswa, siswa kelas V 10 siswa. Jumlah keseluruhan dokter kecil 15 siswa

Strategi Pendekatan kepala sekolah, guru pembina UKS dan siswa yang berprestasi

Pelaksanaan Tanggal 29 Januari 2018 tim memilih kader dokter kecil sekaligus membentuk dan meresmikan kader dokter kecil di SD Tinom

Evaluasi Data isian kesediaan menjadi kader dokter kecil. Jumlah siswa yang menjadi dokter kecil 20 siswa.

Target Luaran Terbentuk kader dokter kecil 20 siswa di SDN Tinom Godean Sleman

4. Pembuatan administrasi pencatatan dan pelaporan kegiatan UKS

Tujuan Kegiatan Mempermudah adanya administrasi UKS dalam meningkatkan pelayanan UKS yang optimal

Isi Kegiatan Pembuatan, sosialisasi, uji coba, dan pelayanan administrasi

Sasaran 10 kader dokter kecil dan 1 guru pembina UKS sekolah

Pelaksanaan Tanggal 29 Januari 2018 tim dan anggota UKS membuat administrasi pencatatan dan pelaporan kegiatan UKS

Evaluasi Uji coba pelaksanaan administrasi pelayanan UKS. Administrasi pelayanan UKS sudah terbentuk dan sudah berjalan dengan baik.

Target Luaran KMS anak sekolah dasar, buku kunjungan dan pelaporan kegiatan UKS

PEMBAHASAN

- 1) Luaran atau fokus utama kegiatan yang digunakan solusi yang diberikan kepada masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung adalah pelatihan dokter kecil dalam rangka optimalisasi kegiatan UKS

untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa dan siswi SDN Tinom.

2) Dokumentasi



Gambar 1 Siswa dan siswi mengerjakan soal pre test sebelum penyampaian materi pelatihan dokter kecil



Gambar 2 Penyampaian materi pelatihan dokter kecil



Gambar 3 Siswa dan siswi mengerjakan soal post tes

- 3) Keunggulan dan kelemahan dalam kegiatan PKM ini yaitu pemberdayaan guru dan siswa dalam hal kegiatan optimalisasi kegiatan di UKS. Keunggulannya : pihak sekolah dan siswa antusias mengikuti kegiatan PKM dan merespon dengan baik seluruh kegiatan dan pendampingan kader UKS. Kelemahan : terkendalanya jam belajar dengan pelayanan kesehatan yang dilakukan.
- 4) Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan (pelatihan, konsultasi, pendidikan kesehatan dan advokasi) yaitu selama kegiatan berjalan dengan lancar dan baik dan tidak ada hambatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul Ibm kader UKS melalui pelatihan dokter kecil di SDN Tinom terwujud beberapa target dan luaran diantaranya : Memberdayakan guru UKS yang mampu memberikan informasi secara lengkap dan benar kepada siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan pelatihan kepada siswa terkait dokter kecil dibuktikan dengan adanya guru UKS, membentuk kader UKS terbentuknya 20 kader UKS, terbentuk sekolah yang sadar akan pentingnya menjaga

kebersihan diri dan lingkungan di buktikan dengan sekolah juara 2 tingkat kecamatan yaitu lomba PHBS, terlaksananya pelatihan dokter kecil, terdapat buku panduan dokter kecil di UKS dan sudah dipakai oleh kader UKS. Dengan terlaksananya kegiatan tersebut pelayanan kesehatan di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan RI. 2010. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010. <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>. Diakses Rabu, 9 Agustus 2017
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. 2012 <http://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2014/01/PROFIL-2013.pdf>. Diakses Rabu, 9 Agustus 2017
- Wijaya D, Ardi A, Kurniawati D. 2014. IBM Kelompok UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Tingkat Sekolah Dasar. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64787>. Diakses Senin, 7 Agustus 2017